

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, bertukar informasi, dan menyampaikan pesan, baik itu secara lisan maupun secara tertulis. Bahasa yang digunakan harus dipahami dengan baik oleh orang lain agar interaksi berjalan dengan baik. Bahasa dapat didefinisikan sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, maksud, atau tujuan kepada orang lain (Nurdiniawati, 2020:2).

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain. Bahasa sebagai salah satu identitas budaya yang mencerminkan keanekaragaman suku dan budaya di suatu daerah (Maulani dan Aru, 2023:1). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat utama dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak secara langsung, yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, maksud, dan tujuan seseorang kepada orang lain. Dalam konteks ini, bahasa daerah memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya dan memperkuat ikatan sosial dalam suatu komunikasi. Salah satu contoh bahasa daerah tersebut adalah bahasa Pakpak.

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok masyarakat di wilayah tertentu sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa ini berkembang secara alami dalam suatu daerah dan menjadi bagian dari identitas budaya serta warisan leluhur masyarakat setempat. Artinya, bahasa daerah diwariskan dari generasi ke generasi tanpa rekayasa atau perencanaan formal. Bahasa daerah muncul melalui interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, bukan melalui pengajaran resmi seperti di sekolah atau lembaga pendidikan tertentu. Hal ini juga terjadi di Kabupaten Pakpak Bharat, di mana bahasa Suak Simsim dan Suak Kelasén berkembang secara alami dalam percakapan sehari-hari, upacara adat, serta kegiatan sosial masyarakat. Kedua dialek ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga

mencerminkan identitas budaya serta nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Kabupaten Pakpak Bharat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini dikenal sebagai daerah yang dihuni oleh suku Pakpak. Kabupaten Pakpak Bharat terdiri dari delapan kecamatan, yaitu Salak, Kerajaan, Sitellu Tali Urang Jehe, Tinada, Siempat Rube, Sitellu Tali Urang Julu, Pergeteng Geteng Sengkut, dan Pangindar. Kecamatan Salak merupakan ibu kota Kabupaten Pakpak Bharat. Tradisi dan adat istiadat Pakpak masih sangat dijunjung tinggi, termasuk dalam upacara adat, tarian, dan musik tradisional. Kabupaten ini berbatasan dengan beberapa kabupaten lain di Sumatera Utara dan memiliki pemandangan alam yang indah, termasuk hutan dan pengunungan.

Terdapat berbagai dialek yang digunakan oleh masyarakat setempat. Dialek-dialek tersebut antara lain dialek Suak Simsim, Suak Keppas, Suak Pegagan, Suak Boang, dan Suak Kelasén. Suak merupakan istilah dari bahasa Pakpak *silima suak* yang artinya pembagian wilayah di suku Pakpak atau sekelompok masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Suak ini terdiri dari beberapa wilayah.

Masyarakat Pakpak terdiri dari beberapa kelompok subetnis yang disebut Suak, yang masing-masing memiliki wilayah tersendiri. Suak Pegagan bermukim di wilayah Sumbul, Pegagan Hilir, dan daerah sekitar Kabupaten Dairi. Sementara itu, Suak Keppas tersebar di wilayah Sidikalang, Siempat Rube, dan sekitarnya di Kabupaten Dairi. Di Kabupaten Pakpak Bharat, kelompok Suak Simsim merupakan komunitas utama yang mendiami daerah tersebut. Selanjutnya, Suak Kelasén menempati wilayah Parilitan dan Tarabintang, yang saat ini berada dalam administrasi Kabupaten Humbang Hasundutan. Adapun Suak Boang bermukim di wilayah Aceh, khususnya di Aceh Singkil dan Subulussalam. Keberagaman Suak dalam masyarakat Pakpak mencerminkan dinamika sosial dan sejarah migrasi yang membentuk identitas budaya mereka di berbagai wilayah.

Kelima dialek bahasa Pakpak memiliki persamaan dan perbedaan. Namun, perbedaan yang paling mencolok terlihat pada dialek Suak Simsim dan Suak Kelasén di Kabupaten Pakpak Bharat. Masyarakat di Kabupaten Pakpak Bharat mayoritas menggunakan dialek Suak Simsim dibandingkan dengan dialek Suak

Kelasen. Akan tetapi, akibat perpindahan penduduk, pekerjaan dan perkawinan dari Kecamatan Parlilitan, Kabupaten Humbang Hasudutan, ke wilayah Pakpak Bharat, khususnya di Kecamatan Salak dan Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu, terjadi percampuran dialek dan kosakata antara Suak Simsim dan Suak Kelasen. Hal ini menyebabkan munculnya persamaan dan perbedaan antara kedua dialek tersebut.

Penelitian ini berfokus pada dialek Suak Simsim dan dialek Suak Kelasen. Kedua dialek ini digunakan oleh masyarakat yang sama berasal dari suku yang sama, yaitu suku Pakpak. Perbedaan dalam dialek tersebut disebabkan oleh ciri khas bahasa yang dimiliki oleh setiap kelompok masyarakat yang lebih sempit. Dialek Suak Simsim dan dialek Suak Kelasen memiliki perbedaan dan persamaan. Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan masyarakat Pakpak, tetapi menggunakan dialek Suak Kelasen, sedangkan Kabupaten Pakpak Bharat menggunakan dialek Suak Simsim.

Salah satu perbedaannya mencolok antara dialek Suak Simsim dan Suak Kelasen terletak pada kosakata. Misalnya, dalam Suak Simsim terdapat kata */cegen/*, sedangkan dalam Suak Kelasen digunakan kata */kusiang/*, yang keduanya memiliki arti yang sama, yaitu */pagi/*. Untuk kata */bagaimana/*, dialek Suak Simsim menggunakan */bakune/*, sedangkan Suak Kelasen menggunakan */katera/*. Selain perbedaan kosakata, terdapat perbedaan dalam pelafalan. Misalnya, kata */cituk/* dalam dialek Suak Simsim yang berarti */sedikit/* sedangkan dalam dialek Suak Kelasen diucapkan */citok/* dengan arti yang sama */sedikit/*. Perbedaannya ini terletak pada perubahan bunyi vokal [u] dalam Suak Simsim menjadi [o] dalam Suak Kelasen. Dengan adanya perbedaan kosakata dan pelafalan tersebut, bahasa Pakpak menunjukkan kekayaan dan keberagamannya. Pemahaman terhadap variasi dialek ini sangat penting untuk menjaga kelestarian budaya dan bahasa Pakpak di tengah berkembangnya zaman.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tertarik melakukan penelitian ini karena alasan berikut. Pertama, terjadi perbedaan dialek bahasa Pakpak di Kecamatan Salak dan Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu, di Kabupaten Pakpak Bharat, khususnya dari segi kosakata dan pelafalan. Perbedaan dialek ini terjadi akibat ada perpindahan penduduk dari Kabupaten Humbang Hasudutan ke

Kabupaten Pakpak Bharat. Kedua, penelitian mengenai perbedaan dialek yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai variasi bahasa yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat. Ketiga, bahasa Pakpak memiliki beberapa dialek yang khas, termasuk dialek Suak Simsim dan dialek Suak Kelasén. Dengan membandingkan kedua dialek tersebut, penelitian ini dapat mendukung Upaya pelestarian bahasa daerah agar tidak punah atau terpengaruh bahasa lain. Oleh karena itu, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Perbedaan Bahasa Pakpak dialek Suak Simsim dan dialek Suak Kelasén di Kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas penelitian dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perbedaan bahasa Pakpak dialek Suak Simsim dan dialek Suak Kelasén di Kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara dari segi kosakata dan pelafalan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan penggunaan dialek Suak Simsim dan dialek Suak Kelasén di Kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara.
3. Banyaknya dialek antarmasyarakat mengakibatkan sempitnya ilmu mengenai dialek, karena terdapat banyak variasi dialek dalam suatu masyarakat, sehingga pemahaman mengenai masing-masing dialek menjadi terbatas atau kurang mendalam.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini difokuskan pada perbedaan dialek dalam bahasa Pakpak dialek Suak Simsim dan dialek Suak Kelasén di Kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara dari segi kosakata, dan pelafalan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan bahasa Pakpak dialek Suak Simsim dan

dialek Suak Kelasén di Kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara dari segi kosakata dan pelafalan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan bahasa Pakpak dialek Suak Simsim dan dialek Suak Kelasén di Kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara dari segi kosakata dan pelafalan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara praktis dan teoretis.

1. Manfaat Praktis

- a) Membantu masyarakat Pakpak memahami dan melestarikan dialek mereka sebagai bagian dari identitas budaya.
- b) Dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah-sekolah untuk memperkenalkan bahasa Pakpak secara lebih mendalam kepada generasi muda.

2. Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang kajian Dialektonologi.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi di bidang fonologi yaitu cabang linguistik atau ilmu bahasa yang mengkaji mengenai bunyi-bunyi bahasa.